

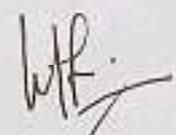
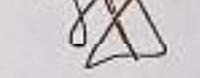
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi oleh:

Nama : Atri Novela Simanungkalit
NPM : 20110033
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul : Pengaruh Model *Self-Directed Learning* (SDL) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai Tahun Ajaran 2023/2024

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 20 April 2024 dan memperoleh nilai A

Dewan Penguji :

1. Monalisa Frince S, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing I) ()
2. Drs. Tigor Sitohang, M.Pd. (Pembimbing II) ()
3. Dr. Sarma Panggabean, S.Pd., M.Si. (Penguji I) ()
4. Juni Agus Simaremare, S.Pd., M.Si. (Penguji II) ()

Mengesahkan
Dekan FKIP,



Dr. Mula Sigiro, M.Si., Ph.D.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Juni Agus Simaremare, S.Pd, M.Si.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model Pembelajaran Model secara harfiah berarti “bentuk”, dalam pemakaian secara umum model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya yang diperoleh dari beberapa system menurut (Juni Agus Simaremare, 2021). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Menurut Zubaedi (Dalam Mirdad 2020:15) ”Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk bagi guru dikelas”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menjadi panduan bagi pendidik dalam merencanakan seluruh aspek pembelajaran di kelas. Mulai dari persiapan perangkat pembelajaran, penggunaan media dan alat bantu, hingga penentuan alat evaluasi, semuanya ditujukan untuk mencapai tujuan pelajaran.

Kurikulum adalah sebuah fungsi dimana sebagai perangkat dalam kegiatan pembelajaran agar terciptanya tujuan dari pendidikan. Kurikulum juga mempunyai komponen utama dan komponen pembantu yang satu sama lain saling

berhubungan yang pada akhirnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun komponen tersebut diantaranya, tujuan, materi ajar, strategi dalam pembelajaran dan evaluasi. Kurikulum dijadikan sebagai suatu instrumen untuk tercapainya tujuan yang dirancang dalam Pendidikan Nasional. Penggapaian tersebut, baiknya kurikulum itu sifatnya dinamis agar dapat mudah mengikuti perubahan serta perkembangan. Kurikulum berkembang mulai tahun 1964, 1968,1975,1984,1994, pada tahun 2004 adanya pemberlakuan kurikulum basis kompetensi, pada tahun 2006 diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sampai tahun 2013 diterapkannya kurikulum 2013 (K-13) dan pelaksanaanya diberlakukan serentak pada tahun 2014 Menurut Yahfenel, 2018: 46 (Dalam Aisyah & Astuti, 2021).

Keterampilan adalah kemahiran seseorang yang dimiliki dari hasil latihan terus menerus dalam melakukan suatu hal (Hasrar,2018:34). Keterampilan Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya (Hasrar,2018:34). Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang lebih kompleks dibandingkan dengan keterampilan lain. Menurut (Lestari Sinaga, Beslina Afriani Siagian, Martua Reynhat Sitanggang Gusar 2024) Keterampilan menulis adalah keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan cara tatap muka maupun tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu keterampilan yang di gunakan sebagai komunikasi tidak langsung. Kegiatan menulis memberikan banyak manfaat pada peserta didik seperti mengembangkan kreativitas menanamkan keberanian

dan percaya diri serta, sebagai ekspresi diri peserta didik. Dalam pembelajaran keterampilan menulis banyak tulisan yang di hasilkan, salah satu dari bagian tersebut adalah teks eksplanasi. Keterampilan menulis teks eksplanasi merupakan Kemampuan mendeskripsikan atau menjelaskan suatu subjek secara jelas dan mendalam disebut dengan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks. Hal ini memerlukan pemahaman menyeluruh tentang pokok bahasan yang ingin disampaikan, kemampuan mengatur tulisan menggunakan sintaksis yang tepat, dan kemampuan memilih kata dan frasa yang akan mengkomunikasikan gagasan secara efektif. Kapasitas untuk memberikan contoh atau gambar untuk membantu pembaca dalam memahami konsep dengan lebih baik adalah aspek lain dari proses ini. Selain itu, salah satu aspek terpenting dalam memproduksi teks eksplanasi adalah kemampuan menggunakan kosakata teknis dengan cara yang dapat dimengerti oleh pembaca umum. Secara keseluruhan, kemampuan ini memungkinkan penulis untuk berbicara dengan jelas dan menyampaikan informasi kepada pembaca dengan cara yang terorganisir dan mendidik.

Menurut Pardiyo, 2007: 155 (Dalam Windhiarty et al) Teks eksplanasi kompleks adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. *Explaining has two main orientations-to explain why and to explain how, often both will appear in an explanatory text*, “eksplanasi memiliki dua orientasi utama - untuk menjelaskan mengapa dan untuk menjelaskan bagaimana, sering keduanya akan muncul dalam sebuah teks eksplanasi kompleks” Menurut Knapp & Watkins 2005: 126 (Dalam Windhiarty et al., n.d.). Teks eksplanasi kompleks berkaitan erat dengan peristiwa alam dan

peristiwa sosial. Sebagai contoh air, air merupakan salah satu bentuk peristiwa alam yang dapat kita lihat dan kita amati. Siklus air dapat menyebabkan rentetan peristiwa alam, seperti hujan, banjir, tanah longsor, dan kekeringan. Terlalu banyaknya pasokan air atau terlalu sedikitnya pasokan air bagi kebutuhan manusia juga bisa mengakibatkan masalah sosial. Dapat kita simpulkan bahwa teks eksplanasi kompleks adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Terdapat dua orientasi utama dalam eksplanasi, yaitu menjelaskan mengapa dan menjelaskan bagaimana, yang seringkali muncul bersama dalam sebuah teks eksplanasi kompleks. Teks eksplanasi kompleks berkaitan erat dengan peristiwa alam dan sosial, di mana fenomena alam seperti siklus air dapat memicu berbagai peristiwa alam seperti hujan, banjir, tanah longsor, dan kekeringan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada masalah sosial seperti kelangkaan air bagi kebutuhan manusia.

Menulis teks eksplanasi kompleks yang di terapkan guru pada siswa SMA Swasta Abdi Negara Binjai Kelas IX belum diterapkan secara maksimal, hal tersebut berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 72 sesuai dengan KKM yang di terapkan di SMA Swasta Abdi Negara Binjai. Pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks yang diterapkan kepada siswa adalah untuk melatih kemampuan menulis bukan sekedar bisa menulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, melainkan juga harus bisa menulis dengan ringkas, padat dan berisi.

Berdasarkan hasil pengamatan saya di sekolah tersebut, pembelajaran teks eksplanasi kompleks yang diadakan di SMA Swasta Abdi Negara Binjai Kelas IX

tidak begitu berhasil dilakukan. Hal itu terjadi karena beberapa faktor yaitu, 1) siswa kurang mengidentifikasi ide dan penghayatan sehingga kemampuan menulis teks ekplanasi siswa rendah, (2) siswa kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan yang utuh, (3) siswa tidak terbiasa menceritakan pengalaman atau suatu peristiwa melalui tulisan teks hingga kurang terstruktur (4) kurangnya kemampuan siswa dalam menghayati pada topik (5) kurangnya kemampuan mengembangkan imajenasi (6) guru kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa (7) guru kesulitan menentukan metode atau cara yang tepat untuk menyampaikan materi. pembelajaran di kelas seluruh siswa diharapkan adanya keterlibatan aktif dalam kegiatan.

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini berfokus pada masalah tentang penggunaan model yang kurang tepat. Sehingga penelitian ini akan dicobakan Model *Self-Directed Learning (SDL)* yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman. *Self directed learning* merupakan kemandirian belajar adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan prestasi melalui inisiatif sendiri dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bergantung pada kemampuan individu dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan otonomi yang dimiliki, meskipun nantinya membutuhkan bantuan atau nasihat dari orang lain. Model *Self-directed learning* menurut Mariam (2004) (Dalam Sitinjak et al., 2021) merupakan kondisi pembelajaran mahasiswa membuat inisiatif sendiri dalam perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi dari pengalaman belajar yang diambil dari berbagai sumber atau literatur.

Dalam pembelajaran mandiri atau *Self-Directed Learning* siswa berperan aktif dalam merencanakan, memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran. *Self-Directed Learning* adalah proses belajar yang dilakukan atas inisiatif seseorang siswa sendiri dalam hal, perencanaan, pelaksanaan, penilaian terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan semuanya oleh seseorang yang bersangkutan. Model belajar ini bermanfaat untuk siswa dapat lebih memahami bahwa belajar adalah tanggung jawabnya sendiri dengan menggunakan paradigma pembelajaran ini. Dengan kata lain, siswa di dorong untuk bertanggung jawab terhadap semua pikiran dan tindakan yang dilakukannya. Dalam menuliskan teks eksplansi, siswa diharuskan untuk memahami secara mendalam konsep atau informasi yang akan dijelaskan. Hal ini melibatkan kemampuan siswa untuk merinci dan menjelaskan suatu ide, proses, atau fenomena dengan jelas dan sistematis. Selain itu, siswa juga perlu memahami audiensnya agar dapat menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Proses penguasaan materi dan keterampilan berbahasa ini mendukung pengembangan kemampuan analisis, sintesis, dan komunikasi efektif pada siswa.

Adapun penelitian yang relevan dari Sugerman (2022:51), Ada pribahasa yang fenomenal dalam merdeka belajar yaitu “Selain meningkatkan cara berpikir anak, dengan membebaskan anak untuk belajar di luar kelas akan membentuk karakter siswa supaya lebih mandiri dalam bersikap, bergaul dan lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan

mengidentifikasi pengaruh model *Self-Directed Learning* di era merdeka belajar terhadap kemampuan siswa menulis cerpen. Penelitian merupakan metode penelitian yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan random (*random assignment*) melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes yang dilakukan dengan cara pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Self-Directed Learning* sangat relevan dengan tujuan merdeka belajar yaitu sama-sama menuntut siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minatnya dan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Self-Directed Learning* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMAN 1 Dompu. Dengan hasil uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,698 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,677 dengan angka signifikansi 0,05 yang berarti penggunaan model *Self-Directed Learning* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMAN 1 Dompu. sehingga hipotesis Diterima.

Selanjutnya penelitian yang relevan dari Muliati (2016), Dalam menulis cerita fantasi, siswa diharuskan untuk memahami dan menguasai unsur-unsurnya, menguasai perbendaharaan kata-kata, berwawasan luas, dan peka perasaannya. Siswa dapat mengembangkan kecerdasannya saat berusaha menemukan hubungan antar peristiwa atau unsur kemudian menguraikannya melalui proses menggunakan pilihan kata (diksi), imaji (citraan), dan pilihan pola kalimat (sintaksis). Wawasan, kekritisan, kepekaan perasaan diperoleh dan dikembangkan dengan cara menumbuhkan perasaan empati terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya baik yang dilihat dan dirasakan. Berdasarkan

uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh Model *Self-Directed Learning* terhadap kemampuan menulis cerita fantasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP 37 Medan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan paparan di atas serta hasil penelitian terdahulu. Maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Self-Directed learning* (SDL) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagian besar siswa masih kesulitan menulis teks eksplanasi kompleks
2. Siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan untuk menulis teks eksplanasi kompleks
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan, penulis membatasi masalah pada kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks. Dengan demikian penulis menawarkan model *Self-Directed Learning* (SDL) yang dapat membantu masalah tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Abdi Negara Binjai Kelas XI Semester (Genap Tahun Ajaran 2023-2024).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kompleks sebelum menggunakan model *Self-Directed Learning (SDL)* pada siswa kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kompleks setelah menggunakan model *Self-Directed Learning (SDL)* pada siswa kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana pengaruh model model *Self-Directed Learning (SDL)* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai Tahun Ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat disampaikan yang menjadi tujuannya adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kompleks sebelum menggunakan model *Self-Directed Learning (SDL)* pada siswa kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai Tahun Ajaran 2023/2024.

2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kompleks setelah menggunakan model *Self-Directed Learning* (SDL) pada siswa kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh model model *Self-Directed Learning* (SDL) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi pendukung khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model pembelajaran *Self-Directed Learning* (SDL) terhadap siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang model *Self-Directed Learning* (SDL) dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa.

b) Bagi guru

Dapat menambahkan pengetahuan dan sumbangan pemikiran cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks.

c) Bagi siswa

Siswa sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks melalui model *Self-Directed Learning (SDL)* dan siswa dapat tertarik mempelajari teks eksplanasi sehingga kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks meningkat.

d) Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran serta menentukan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan gambaran bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian tentang pendidikan di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Dalam Sebuah penelitian ada acuan khusus pada bidang tertentu, yang di sebut dengan variabel, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Dengan demikian adapun acuan masalah yang dianut menjadi penelitian yaitu kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *Self-Directed Learning*. Berikut merupakan dasar penulisan penelitian ini.

2.1.1 Model Pembelajaran *Self-Directed Learning*

Model pembelajaran *Self-Directed Learning* atau pembelajaran mandiri adalah proses belajar yang dilakukan atas inisiatif sendiri. Dalam hal ini, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap pengalaman belajar yang telah di jalani, dilakukan semuanya boleh individu yang bersangkutan. Pembelajaran ini bermanfaat untuk menyadarkan siswa, bahwa belajar adalah tanggung jawab dari mereka sendiri. Dengan kata lain, siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap semua pikiran dan tindakan yang dilakukannya. Menurut Kwoles, (Dalam Rachmawati, 2010: 178) “*Self-Directed Learning* didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang memiliki inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri”. *Self-Directed Learning* adalah suatu pandangan bahwa belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, namun menekankan kepada tindakan yang dilakukan oleh peserta

didik untuk melakukan segala kegiatan yang mendukung proses pembelajaran, dimana kegiatan tersebut berada dalam lingkup merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Self-Directed Learning* adalah suatu model pembelajaran yang bertitik dari sebuah kemampuan yang di miliki peserta didik yang didapatkan dari proses pembelajaran. Model ini dapat membantu siswa untuk mencapai suatu kompetensi belajar tertentu.

Dapat saya simpulkan bahwa Model Pembelajaran *Self-Directed Learning* merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada individu untuk mengambil inisiatif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pengalaman belajarnya. Melalui pendekatan ini, siswa dapat bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri, termasuk dalam merumuskan tujuan belajar, memilih sumber-sumber belajar, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Model ini diakui sebagai suatu cara yang dapat membantu siswa mencapai kompetensi belajar dengan meningkatkan kemampuan mandiri mereka.

2.1.2 Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Self-Directed Learning*

Self-Directed Learning dapat di bagi menjadi empat kategori menurut Samuel A. Malone (Dalam Purba, 2014:15), memaparkan tingkatan pencapaian pada pembelajaran *Self-Directed learning* sebagai berikut :

- a) Peserta didik dengan tingkat Pembelajaran *Self-Directed learning* rendah (*Learners Low in Self-Direction*), karena kurangnya kematangan dan pengetahuan subjek, peserta didik ini perlu perhatian total pelatih atau guru.

- b) Peserta didik dengan tingkat Pembelajaran *Self-Directed Learning* sedang (Moderately Self-Directed Learners), peserta didik termotivasi dan percaya diri tetapi masih perlu masukan yang signifikan dari pelatih karena mereka tahu sedikit tentang subjek.
- c) Peserta didik dengan tingkat Pembelajaran *Self-Directed Learning* menengah (Learners Who are Intermediate in Self-Direction), peserta didik memiliki keduanya yaitu, keterampilan dan pengetahuan dasar, melihat diri mereka yang mampu menjelajahi subjek lebih lanjut dengan bimbingan pelatih mereka.
- d) Peserta didik dengan tingkat Pembelajaran *Self-Directed Learning* tinggi (Learners High in Self-Direction) , peserta didik ini memiliki keduanya yaitu, percaya diri dan bersedia atau mampu merencanakan, melakukan, dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri dengan atau tanpa bantuan pelatih.

Huda, (2017:264) (Dalam Theodoridis & Kraemer.:35) berpendapat bahwa, setidaknya ada 4 tahap pembelajaran *Self-Directed Learning* Sebagai sintaknya, yakni Perencanaan (Planning), Penerapan (Implementing),Pengawasan (Monitoring), Penilaian (Evaluating). Setiap tahap memiliki langkahnya sendiri, yang secara detail dapat dilihat sebagai berikut :

a) Tahap 1 : Perencanaan (Planning),

1. Menganalisis kebutuhan siswa, sekolah, dan kurikulum.
2. Menganalisis skill-skill yang dimiliki oleh siswa
3. Merancang tujuan pembelajaran yang berkaitan.

4. Memilih sumber daya yang tepat.
5. Membuat rencana mengenai aktivitas pembelajaran harian.

b) Tahap 2 : Penerapan (Implementing),

1. Mengkompromikan rencana guru dengan kemampuan siswa.
2. Menerapkan hasil adopsi rencana dan setting yang telah dilakukan.
3. Membiarkan siswa untuk memilih metode yang sesuai dengan keinginannya.

c) Tahap 3 : Pengawasan (Monitoring),

1. Mind - Task monitoring – mengawasi siswa selama mengerjakan tugas – tugas pembelajaran.
2. Study–balance monitoring–mengawasi siswa selama mengerjakan aktivitas–aktivits lain yang berkaitan dengan tugas utama pembelajaran.
3. Awareness monitoring – mengawasi kesadaran dan kepekaan siswa selama pembelajaran

d) Tahap 4 : Penilaian (Evaluating).

1. Membandingkan hasil kerja siswa.
2. Menyesuaikan dan menilai pekerjaan siswa dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya.
3. Mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai proses penyelesaian tugas.

2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Self-Directed*

Learning

Setiap media tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, (Mardia Rahmi dalam Oboi, 2013:12) begitu pula dengan media *Self-Directed learning*. Berikut adalah beberapa poin yang dapat membantu menjelaskan:

a. Peserta Didik Mengontrol Pengalaman Belajar

Bagi peserta didik, diarahkan untuk bisa mengontrol diri dari luar untuk dapat mengendalikan dirinya. Seperti pada perubahan besar mereka yang berlangsung dalam kehidupan siswa karena mereka mulai membangun diri sebagai individu yang terpisah dari ketergantungan yang ada di masa kecil mereka. Peserta didik mengembangkan model pembelajaran mereka sendiri untuk memperdayakan mereka sendiri, di sini akan berkembang individualitas mereka yang akan membantu mereka untuk berlatih menjadi orang dewasa.

b. Perkembangan Keterampilan

Di mana siswa belajar untuk fokus dan mengeluarkan bakat dan energi. Untuk alasan ini, penekanan dalam *Self-Directed Learning* ada pada perkembangan keterampilan dan proses yang mengarah pada kegiatan yang produktif. Peserta didik belajar untuk mencapai hasil yang baik, berpikir secara independent, merencanakan dan melaksanakan kegiatan mereka sendiri. Proses-proses dan keterampilan yang terlibat di dalamnya, datang bersama-sama untuk melakukan suatu tindakan.

c. Mengubah Diri Pada Kinerja Yang Paling Baik

Self-Directed Learning di sini akan terbengkalai jika tidak diberikan tantangan. Guru akan menguji siswa, dan kemudian siswa akan menguji dirinya sendiri. Tantangan dibutuhkan untuk meraih kinerja baru dalam bidang atau hal baru agar lebih menarik. Ini berarti standar prestasinya lebih tinggi dan dengan mudah dicapai. Menguji diri sendiri berarti mengambil resiko untuk melampaui yang mudah dan susah. Bagi siswa itu berarti siswa mau untuk menunjukkan kemampuan mereka yang terbaik.

d. Manajemen Diri

Manajemen diri yaitu pengelolaan diri dan usaha mereka dalam belajar. Dalam *Self-Directed Learning*, pilihan dan kebebasan akan dicocokkan dengan kontrol diri dan tanggung jawab. Siswa belajar untuk mengekspresikan kontrol diri dengan mencari, dan membuat komitmen untuk kepentingan pribadi inti. Dalam proses ini, mereka tidak hanya menentukan apa yang akan mereka lakukan tetapi jenis penampilan yang akan mereka lakukan.

e. Motivasi Diri dan Penilaian Diri

Banyak prinsip motivasi yang dibangun pada *Self-Directed Learning* seperti mengejar tujuan sendiri. ketika siswa mengadopsi prinsip-prinsip ini, mereka menjadi unsur utama untuk motivasi diri. Dengan menetapkan tujuan yang penting bagi diri mereka sendiri, mengatur untuk umpan balik pada pekerjaan mereka, dan mencapai sukses, mereka belajar untuk menginspirasi usaha mereka sendiri.

Kelebihan model pembelajaran *Self-Directed Learning*, yaitu:

- 1) Siswa bebas untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, sesuai dengan kecepatan belajar mereka akan sesuai dengan arah minat dan bakat mereka dalam menggunakan kecerdasan majemuk yang mereka miliki.
- 2) menekankan sumber belajar secara lebih luas baik dari guru maupun sumber belajar lain yang memenuhi unsur edukasi
- 3) Mengembangkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan seseorang secara menyeluruh.
- 4) Pembelajaran mandiri memberikan siswa kesempatan yang luar biasa untuk mempertajam kesadaran mereka akan lingkungan mereka dan memungkinkan siswa untuk membuat pilihan-pilihan positif tentang bagaimana mereka akan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari.
- 5) Pembelajaran mandiri memiliki kelebihan berupa kebebasan bagi siswa untuk memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan. Di samping itu, cara belajar yang di lakukan sendiri juga lebih menyenangkan.

Kekurangan model *Self-Directed Learning*, yaitu:

- 1) Siswa yang kurang mampu dalam pelajaran akan semakin kurang mampu dalam pelajaran dan yang pintar akan semakin pintar.
- 2) Bagi siswa yang malas, maka siswa tersebut untuk mengembangkan kemampuannya atau pengetahuannya.

- 3) Ada beberapa siswa yang membutuhkan saran dari seseorang untuk memilih materi yang cocok untuknya, karena siswa yang bersangkutan tidak mengetahui sampai seberapa kemampuannya.

2.1.3 Keterampilan Menulis

2.1.3.1 Pengertian Menulis

Menurut Paul (2007) (Dalam Setiawan,2019:131)Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi. Menulis merupakan “salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis merupakan tingkatan tertinggi dari keterampilan berbahasa yang lainnya yaitu keterampilan membaca, menyimak dan berbicara”. Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan menurut Sukirman (2020).

Menulis dapat di defenisikan Menulis adalah keterampilan linguistik yang memerlukan pengelolaan konten dan penerapan bahasa. Menulis dianggap sebagai puncak keterampilan berbahasa, mengharuskan siswa menggunakan simbol-simbol linguistik untuk mewakili ide, konsep, pikiran, atau perasaan. Diakui bahwa penguasaan berbicara, mendengarkan, dan pemahaman membaca diperlukan untuk kegiatan ini karena memerlukan proses ekspresi yang kompleks. Dalam pengertian ini, menulis dipandang sebagai semacam ekspresi diri yang memadukan kelancaran dengan pemahaman menyeluruh tentang pokok bahasan

2.1.3.2 Tujuan Menulis

Pada umumnya semua kegiatan mempunyai tujuan tertentu, begitu juga dengan kegiatan menulis. Penulis ingin menyampaikan gagasan atau idenya

kepada orang lain, baik itu hanya untuk menyampaikan informasi, meyakinkan seseorang, menghibur, ataupun hanya sebagai bahan mengekspresikan perasaan si penulis. Kristiantari (2004:101) mengungkapkan bahwa “tujuan yang jelas akan membimbing seseorang dalam usahanya membuat tulisan yang baik” (Dalam Rabiatul Adawiyah Siregar & Erna Mahrani:6) Menulis untuk sekedar menyelesaikan tugas atau memenuhi kewajiban tidak dapat dikatakan sebagai tujuan menulis yang nyata.

2.1.3.3 Manfaat Menulis

Dengan menulis banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan. Manfaat menulis bisa dirasakan oleh diri sendiri maupun orang lain yang membaca tulisan tersebut. Komaidi (Dalam Lazulfa, 2019) mengemukakan enam manfaat menulis, yaitu sebagai berikut. ”Pertama, untuk menimbulkan rasa ingin tahu (curiosity) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar. Kedua, melalui kegiatan menulis, mendorong seseorang untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, dan jurnal. Melalui kegiatan tersebut, akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang apa yang ditulis. Ketiga, melalui kegiatan menulis, terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis, dan logis. Keempat, melalui kegiatan menulis, secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres. Kelima, melalui kegiatan menulis, apabila hasil tulisan dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit, akan memperoleh kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain. Selain itu, juga memperoleh honorarium (penghargaan). Keenam, mendapatkan popularitas apabila tulisannya dibaca oleh banyak orang. Hal ini akan memperoleh kepuasan

tersendiri dan merasa dihargai oleh orang lain”. Manfaat khusus kegiatan menulis bagi kalangan akademik adalah mampu memberikan gagasan kepada suatu permasalahan global. Bahasa dapat merujuk pada pengalaman kehidupan manusia.

2.1.4 Teks Eksplanasi Kompleks

2.1.4.1 Pengertian Teks Eksplanasi Kompleks

Teks eksplanasi kompleks adalah teks yang menjelaskan hubungan atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap). Beberapa para ahli mengemukakan pengertian eksplanasi sebagai berikut. Kemendikbud (2008), menyatakan bahwa eksplanasi berarti penjelasan atau paparan. Namun, dalam kaitannya dalam kaitannya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan sesuatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, berupa peristiwa alam, sosial atau budaya.

Restuti (2013:85) mengatakan bahwa, Pengertian teks eksplanasi kompleks adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau peristiwa alam maupun sosial. Knapp, Watkins (2005:126) (Dalam James W, Elston D, 20 C.E.) mengatakan bahwa, teks eksplanasi kompleks memiliki dua orientasi utama untuk menjelaskan mengapa dan untuk menjelaskan bagaimana, sering keduanya akan muncul dalam sebuah teks eksplanasi kompleks. Dari pengertian eksplanasi kompleks yang sudah dipaparkan, maka teks eksplanasi kompleks berisi tentang proses mengapa dan bagaimana kejadiankejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya yang terjadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi kompleks memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang suatu proses atau peristiwa, baik itu terjadi dalam alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya. Dalam teks eksplanasi kompleks, terdapat dua orientasi utama yaitu menjelaskan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa teks eksplanasi kompleks tidak hanya memberikan informasi tentang apa yang terjadi, tetapi juga mengapa dan bagaimana hal tersebut terjadi. Dengan demikian, teks eksplanasi kompleks memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitar kita.

2.1.4.2 Ciri-Ciri Teks Eksplanasi

Adapun ciri-ciri teks eksplanasi, menurut Kemendikbud (2017:46) (Dalam Bloom & Reenen, 2013) menjelaskan bahwa teks eksplanasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memiliki Tiga Struktur Teks eksplanasi kompleks selalu memiliki tiga struktur yang tidak bisa dipisahkan lagi (pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi).
2. .Kaya Akan Informasi Artinya teks ini memberikan pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya. Orang yang awalnya tidak tahu apa-apa akan mendapatkan informasi secara singkat, padat, dan jelas.
3. Memberikan Informasi Berupa Faktor Teks eksplanasi memberikan fakta kepada pembaca.

Ciri-Ciri lain dari teks eksplanasi yang di ungkapkan oleh Mahsun (2014:32) menjelaskan bahwa teks eksplanasi memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut :

1. Strukturnya terdiri dari pernyataan umum, urutan sebab akibat, dan interpretasi.
2. Informasi yang dimuat berdasarkan fakta (faktual).
3. Faktual tersebut memuat informasi yang bersifat ilmiah/keilmuan.
4. Sifatnya informatif dan tidak berusaha untuk mempengaruhi pembaca untuk percaya terhadap hal yang dibahas.
5. Memiliki / menggunakan sequence markers. Seperti pertama, kedua, ketiga, dan sebagainya. Bisa juga menggunakan: pertama, berikutnya, terakhir.

2.1.4.3 Ciri-Ciri Teks Eksplanasi Kompleks

Teks eskplanasi memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan teks lainnya, yaitu:

1. Berisi informasi berdasarkan fakta.
2. Membahas suatu fenomena atau kejadian yang bersifat keilmuan.
3. Bersifat informatif namun tak berupaya mempengaruhi si pembaca untuk mempercayai apa yang dibahas dalam teks.
4. Memakai sequence markers, misalnya pertama, kedua, ketiga atau berikutnya, terakhir

2.1.4.4 Struktur Teks Eksplanasi Kompleks

Karena didalam teks eksplanasi kompleks (Dalam James W, Elston D, 20 C.E.) terdapat fenomena dan penjelasan proses peristiwa secara sistematis maka struktur teks eksplanasi kompleks dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

- a. Identifikasi fenomena (phenomenon identification), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
- b. Menggambarkan rangkaian kejadian (explanation sequence), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas bagaimana atau mengapa.
 - a) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis atau gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
 - b) Rincian yang berpola atas pertanyaan “ mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan sebab akibat.
 - c) Ulasan (review), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Pardiyono (2007:156), menyatakan bahwa secara garis besar struktur teks eksplanasi kompleks adalah sebagai berikut.

- a. Pernyataan umum/ pengantar Pernyataan umum memuat petunjuk awal tentang suatu peristiwa yang hendak dijelaskan. Pernyataan umum berfungsi sebagai pengantar pada penjelasanpenjelasan berikutnya.

- b. Rincian penjelas Memaparkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi. Penjelasan ini berupa tahapan, sehingga pembaca mendapatkan gambaran tentang bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa.
- c. Simpulan Simpulan yaitu berupa pengulangan informasi penting atau kata penutup yang menandai bahwa penjelasan telah berakhir. Tetapi tidak semua teks eksplanasi memuat suatu simpulan.

Mahsun (2003:189), menyatakan “Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembuka-an), deretan penjelas (isi), dan interpretasi atau penutup”.

- 1) Pernyataan umum (pembuka) Berisi tentang penjelasan umum mengenai fenomena yang akan dibahas, dapat berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum tentang apa, siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana proses peristiwa tersebut dapat terjadi.
- 2) Deretan penjelas (isi) Berisi tentang penjelasan yang mendeskripsikan dan merincikan penyebab, dan akibat dari peristiwa tersebut.
- 3) Interpretasi (opsional) Berisikan penutup yang bersifat pilihan, bukan sebuah keharusan, yaitu teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas yang dapat ada ataupun tidak. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

2.1.4.5 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Kompleks

Fitur kebahasaan yang menandai teks eksplanasi tidak jauh berbeda dengan fitur ataupun kaidah kebahasaan yang lazim ditemukan dalam teks prosedur, terutama dalam hal penggunaan kata keterangan waktu dan konjungsinya. Teks eksplanasi kompleks biasanya menggunakan kata penunjuk keterangan waktu dan dengan keterangan bermakna cara.

- a. Penunjuk keterangan waktu, misalnya beberapa saat, setelah, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya. Disamping itu, kata penunjuk keterangan yang mungkin digunakan adalah selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahuntahun, selama, dalam masa sekarang.
- b. Penunjuk keterangan cara misalnya, sangat ketat, dengan tertib dan tenang, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar.

Teks eksplanasi kompleks dapat pula ditandai oleh penggunaan konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya. Apabila teks itu disusun secara kausalitas, konjungsi yang digunakan antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu. Adapun berkenaan dengan kata ganti yang digunakannya, teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya, teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya, yang bukan berupa persona. Kata ganti yang digunakan untuk fenomenanya itu berupa kata unjuk itu, ini, ter-sebut dan bukan kata ganti orang, seperti ia, dia, mereka.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu landasan berpikir dan membuat generalisasi yang dipakai menentukan beberapa perencanaan ncaanan dan memiliki hubungan dengan penelitian. Sebab itu. beberapa hal yang bersumber dari kerangka teoritis dijelaskan pada kerangka konseptual ini.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan seseorang di dalam pikirannya. Setiap orang harus mampu menghasilkan tulisan yang baik dan tepat sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan menulis yang dimaksud oleh penelitian ini adalah kemampuan menulis teks Eksplanasi Kompleks menggunakan Model *Self Directed Learning (SDL)*.

Teks eksplanasi kompleks adalah jenis teks yang bertujuan untuk menjelaskan konsep, proses, atau fenomena yang memerlukan pemahaman mendalam dan rinci. Teks ini biasanya digunakan untuk menguraikan subjek yang kompleks secara terperinci. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada pembaca tentang topik yang dibahas, seringkali menggunakan bahasa teknis dan istilah khusus yang relevan dengan subjek tersebut. Teks eksplanasi kompleks dapat ditemui dalam bentuk artikel ilmiah, buku teks, panduan teknis, atau materi pembelajaran yang memerlukan analisis dan pemahaman yang cermat.

Salah satu model yang di gunakan dalam pembelajaran teks eksplanasi kompleks adalah Model *Self Directed Learning (SDL)*. Model *Self Directed Learning (SDL)* memperkuat pembelajar untuk menjadi penggerak utama dalam proses pemahaman teks eksplanasi kompleks. Dengan menekankan pada

kemandirian dan tanggung jawab diri, *Model Self Directed Learning (SDL)* memberikan kebebasan kepada pembelajar untuk menentukan jalannya sendiri dalam eksplorasi materi yang kompleks. Melalui pendekatan ini, pembelajar tidak hanya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang teks eksplanasi tersebut, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis dan kemampuan penyelesaian masalah yang kuat. *Model Self Directed Learning (SDL)* memupuk rasa percaya diri dan keberanian dalam pembelajaran, menjadikan pembelajar sebagai agen aktif dalam pencapaian pengetahuan yang berarti dan bermakna.

Berdasarkan hal itu, diharapkan . *Model Self Directed Learning (SDL)* dapat membantu siswa dalam memahami Teknik menulis teks eksplanasi kompleks yang baik dan benar sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks dengan mudah dan efektif untuk diterapkan didalam kelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menguji sejauh mana Pengaruh *Model Self-Directed Learning (SDL)* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks.

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan (Sugiyono, 2020). Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara sehingga harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ataupun dugaan sementara dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan model *self directed learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada pengaruh penggunaan model *Self-Directed Learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa

Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak ada pengaruh penggunaan model *Self-Directed Learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian eksperimen kuantitatif, karena merupakan metode penelitian yang di gunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian mengenai adanya pengaruh penggunaan model *self-directed learning (SDL)* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. Desain eksperimen yang akan di gunakan adalah *pretest-posttest*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut (Almansyah & Nugroho,2022) “ metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatmen* (perlakuan) tertentu” Metode ini digunakan karena penelitia ingin mengetahui adanya Pengaruh Model *Self-Directed Learning (SDL)* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Siswa Kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentulah ada lokasi dan waktu penelitian itu dilakuka. Menentukan lokasi dan waktu akan mempermudah penelitian dalam melakukan penelitian. Lokasi dan waktu yang di lakukan peneliti adalah sebagai berikut :

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di lakukan di SMA Swasta Abdi Negara Binjai semester genap. Pemilihan lokasi penelitian di sekolah yang mendasari antara lain:

1. Penggunaan model *Self-Directed Learning (SDL)* dalam penulisan teks eksplanasi belum pernah di lakukan oleh penelitian pada sekolah ini.
2. Lingkungan dan kondisi sekolah yang sangat mendukung
3. Sekolah yang bersangkutan belum pernah dilakukan penelitian dengan materi yang sama

3.2.2 Waktu Penelitian

Ketika belum melaksnakan penelitian, ada baiknya penelitian memastikan waktu agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancer atau teratur. Memberi batasan waktu penelitian supaya dapat membantu karena waktu yang telah ditetapkan penelitian dapat menyiapkan yang akan diperlukan dalam penelitian. Hal ini dapat menjadi bahan pendapat yang baik dan buruk. Bagi pihak sekolah, apakah penelitian dapat di lakukan sesuai dengan waktu yang disepakati pihak sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sekolah sebagai tempat penelitian. Penelitian ini di laksanakan di tahun ajaran 2023/2024 semester genap. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran pada semester genap pada siswa kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai

3.3 Populasi Penelitian

“Populasi penelitian adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya dapat di duga dan paling sedikit mempunyai sifat yang kurang lebih sama”(Hera & Elvandari, 2021). Berdasarkan hal tersebut, peneliti menetapkan bahwa yang menjadi populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Swasta Abdi Negara Binjai. Yang terdiri dari tiga kelas, maka populasi penelitian ini berjumlah 82 siswa.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai

NO	KELAS	JUMLAH
1	XI-1 IPA	30 Siswa
2	XI- 2 IPA	25 Siwa
3	XI- 3 IPA	27 Siswa
JUMLAH		82 Siswa

3.4 Sampel Penelitian

Sampel sifatnya representatif yang artinya mewakili. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu (Waruwu, 2023). Sampel penelitian ini terdiri dari satu kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik cluster sampling (area sampling) dengan menentukan kelas. Dari tiga kelas hanya satu kelas dan melakukan kelas kontrol dan kelas eksperimen pada satu kelas tersebut.

Menurut Sugiyono (2016:215) “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut”. Sampel dapat di gunakan dan di ambil dari populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua ada pada populasi. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik area sampling.

3.5 Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *One Grup Pretest-posttest Design*. Pada penelitian ini terdapat pretest yang diberi perlakuan sebelum menggunakan model *Self-Directed Learning*. Dengan demikian hasil perlakuan sesudah menggunakan *Self-Directed Learning* dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudahnya.

Adapun desain eksperimen dari penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3.3 Desain Eksperimen One Grup Pretest –Posttest Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan :

O1 = Tes awal menulis teks eksplanasi

X = Perlakuan dengan model Self Directed Learning

O2 = Tes akhir menulis teks eksplanasi sesudah mendapat perlakuan

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2013)(Dalam Salmaa, 2023), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sejalan dengan hal ini, menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Tes yang dilakukan adalah tes yang berbentuk subjektif dengan bentuk soal uraian. Tekniknya adalah teknik penugasan.

Instrumen yang diberikan penelitian dalam pengumpulan data berupa tes penugasan. Tes penugasan *pretest* siswa menulis teks eksplanasi. Adapun instrument penilaian penul tes yang digunakan penelitian untuk mengukur kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kompleks adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks

No	Aspek	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Kesesuaian isi teks dengan judul	Judul mencerminkan isi teks eksplanasi kompleks judul merupakan gambaran dari teks eksplanasi kompleks menggunakan kalimat ringkas dan padat, judul menarik perhatian pembaca, judul tidak mengandung makna ganda.	Sangat Baik	5
		Judul mencerminkan isi teks eksplanasi kompleks judul merupakan gambaran dari topik teks eksplanasi kompleks menggunakan kalimat ringkas dan padat, judul menarik perhatian pembaca, judul masih mengandung makna ganda.	Baik	4
		Judul mencerminkan isi teks eksplanasi kompleks judul	Cukup	3

		merupakan gambaran dari teks eksplanasi kompleks, menggunakan kalimat ringkas dan padat, judul tidak menarik perhatian pembaca, judul masih mengandung makna ganda.		
		Judul mencerminkan isi teks eksplanasi kompleks judul merupakan gambaran dari teks eksplanasi kompleks tidak menggunakan kalimat ringkas dan padat, judul tidak menarik perhatian pembaca, judul masih mengandung makna ganda.	Kurang	2
		Judul mencerminkan teks eksplanasi kompleks judul tidak merupakan gambaran dari teks eksplanasi kompleks tidak menggunakan kalimat ringkas dan padat, judul tidak menarik perhatian pembaca, judul masih mengandung makna ganda.	Kurang Sekali	1
2.	Penyusunan struktur teks teks eksplanasi kompleks	Membuat susunan kalimat teks eksplanasi Kompleks dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan	Sangat Baik	5
		Menguraikan 4 bagian-bagian unsur kebahasaan teks eksplanasi Kompleks	Baik	4
		Menguraikan 3 bagian-bagian unsur kebahasaan teks eksplanasi Kompleks	Cukup	3

		Menguraikan 2 bagian-bagian unsur kebahasaan teks eksplanasi Kompleks	Kurang	2
		Menguraikan 1 bagian-bagian unsur kebahasaan teks eksplanasi Kompleks	Kurang Sekali	1
3.	Isi Teks Eksplanasi Kompleks	Memerinci isi kejadian suatu fenomena alam dalam teks yang diperdengarkan atau dibaca	Sangat Baik	5
		Memerinci isi kejadian suatu fenomena alam dengan 4 unsur kebahasaan	Baik	4
		Memerinci isi kejadian suatu fenomena alam dengan 3 unsur kebahasaan	Cukup	3
		Memerinci isi kejadian suatu fenomena alam dengan 2 unsur kebahasaan	Kurang	2
		Memerinci isi kejadian suatu fenomena alam dengan 1 unsur kebahasaan	Sangat Kurang	1
4	Kosa Kata/ Pilihan Kata Teks Eksplanasi Kompleks	Membuat tulisan teks eksplanasi dengan memperhatikan pilihan kata kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat	Sangat Baik	5
		Penguasaan kata yang Canggih, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata	Baik	4
		Penguasaan kata memadai pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ ungkapan kadang-kadang salah, tetapi	Cukup	3

		tidak mengganggu		
		Penguasaan kata terbatas sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan dan penggunaan ungkapan, makna membingungkan dan tidak jelas.	Kurang	2
		Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan dan pembentukan kata yang rendah	Sangat Kurang	1
5	Ketepatan ejaan/tanda baca	Memenuhi tanda baca yaitu titik, tanda koma, tanda seru, tanda Tanya, tanda titik dua, titik koma, tanda hubung, tanda petik tunggal, tanda kutip, tanda garis miring, dan tanda kurung	Sangat Baik	5
		Memenuhi 9-10 ketepatan tanda baca	Baik	4
		Memenuhi 7-8 ketepatan tanda baca	Cukup	3
		Memenuhi 5-6 ketepatan tanda baca	Kurang	2
		Memenuhi 3-4 ketepatan tanda baca	Sangat Kurang	1
Jumlah Skor Maksimum				100

Sumber : Prihwanti Umi. (2022: 43)

Untuk mengetahui kategori pengaruh penggunaan model *Self-Directed Learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks, yang di gunakan menurut Sugiyono (2019 : 94).
Sebagai berikut.

$$\text{Skor tota} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk penilaian menggunakan tabel berikut :

Tabel 3.5 Penilaian Kemampuan Teks Eksplanasi Kompleks

Kategori	Penilaian
Sangat baik	85-100
Baik	75-84
Cukup baik	65-74
Kurang baik	55-64
Sangat Kurang	≤ 55

3.7 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Jalannya Eksperimen pada Kelas Kontrol

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">• Peneliti memberikan salam• Peneliti mempersilahkan siswa memimpin doa• Peneliti mendata kehadiran siswa• Peneliti memberitahukan materi dan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Siswa menjawab salam dari peneliti• Salah satu siswa memimpin doa• Siswa menjawab absensi dari peneliti• Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti	10 menit
	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">• Peneliti menjelaskan materi tentang	<ul style="list-style-type: none">• Siswa mendengarkan	70 menit

	<p>pengertian, isi, struktur, dan rangkaian peristiwa teks eksplanasi dengan menggunakan model <i>problem based learning</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya • Peneliti meminta siswa untuk menjelaskan kembali materi sesuai pemahaman siswa • Peneliti menugaskan siswa menulis teks negosiasi 	<p>penjelasan materi dari peneliti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberikan pertanyaan • Siswa menjelaskan materi kembali • Siswa mengerjakan tugas yang diberikan peneliti 	
	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti mengumpulkan lembar tugas siswa • Peneliti memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dijelaskan dan memberikan motivasi • Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengumpulkan lembar tugas • Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti • Siswa berdoa dan menjawab salam dari peneliti 	10 menit

**Tabel 3.7 Jalannya Penelitian pada Kelas Eksperimen
Pertemuan pertama (90 menit)**

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
----	----------------	-----------------	-------

	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti memberikan salam kepada siswa • Peneliti mempersilahkan siswa memimpin doa • Peneliti memperkenalkan diri dan mendata kehadiran siswa • Peneliti melakukan apersepsi serta menjelaskan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam dari peneliti • Salah satu siswa memimpin doa • Siswa mendengarkan dan menjawab absensi • Siswa menjawab mengenai apersepsi dan mendenarkan penjelasan peneliti 	10 menit
	<p>Kegiatan Inti Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menjelaskan materi dan memberikan pemahaman tentang pengertian, isi, struktur, dan rangkaian peristiwa teks eksplanasi dengan menggunakan model <i>self directed learning</i> Menanya : • Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan mengenai 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan dan mengamati setiap materi yang dipaparkan oleh peneliti • Siswa memberikan pertanyaan • Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti 	70 mnrit

	<p>materi yang sudah dijelaskan</p> <p>Mencoba :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan Mengasosiasikan • Peneliti meminta siswa untuk menjelaskan kembali dan mengembangkan materi yang sudah dijelaskan dengan pemahaman sendiri Mengkomunikasikan • Peneliti memberikan refleksi dengan menanyakan kesulitan yang dialami 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjelaskan sejauh pemahaman yang sudah diterima • Siswa menjelaskan kesulitan yang dialami 	
	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa • Peneliti mengakiri pembelajaran dengan doa dan ucapan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan motivasi dan nasehat yang diberikan peneliti • Siswa berdoa dan menjawab salam dari peneliti 	10 menit
Pertemuan Kedua (90 menit)			

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti memberikan salam • Peneliti mempersilahkan siswa membawa doa • Peneliti mendata kehadiran siswa • Peneliti menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran • Peneliti melakukan kegiatan apersepsi sesuai dengan materi yang dipelajari sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam dari peneliti • Salah satu siswa memimpin doa • Siswa menjawab absensi dari peneliti • Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti • Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti 	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Peneliti menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan model <i>Self-Directed Learning</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan • Peneliti menugaskan siswa untuk menuliskan teks negosiasi sesuai dengan materi yang sudah dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan dan mengamati materi yang dipaparkan oleh peneliti • Siswa memberikan pertanyaan mengenai materi • Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti 	70 menit

3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti mengumpulkan lembar tugas siswa • Peneliti memberikan kesimpulan dari pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa • Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengumpulkan tugasnya • Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti • Siswa berdoa dan menjawab salam peneliti 	10 menit
----	--	--	----------

Sumber : Mentor, n.d.(2023)

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Memeriksa tugas peserta didik
- 2) Memberikan skor pada tugas peserta didik berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan.
- 3) Menabulasi skor pada tugas peserta didik.
- 4) Menentukan daftar frekuensi, panjang kelas, kelas interval, rentang dan batas kelas, sebagai berikut:
 - a. Frekuensi(f): Jumlah data yang ada dalam kelas interval tersebut.
 - b. Kelas interval: Susunan nilai data dari yg terkecil hingga terbesar
 - c. Panjang kelas Interval (p): Selisih positif antara dua ujung bawah yang berurutan .
 - d. Batas Kelas Interval : ini tergantung dari ketelitian yang dipakai, yang biasanya ujung bawah dikurangi dengan suatu bilangan, dan ujung atas ditambahkan dengan bilangan yang sama.

e. Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.

5) Menghitung nilai rata-rata hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan rumus.

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

6) Menghitung simpangan baku atau deviasi standar s dan s² dari varians sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan rumus.

$$s^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}$$

7) Menghitung uji validitas dengan Rumus yang dipakai untuk Validitas adalah rumus korelasi :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

8) Menguji apakah data terdistribusi secara normal, maka dapat dilakukan uji normalitas data dengan Lilliefors pada taraf nyata $\alpha = 0,05$

Lhitung < Ltabel = terdistribusi normal.

Lhitung \geq Ltabel = Tidak normal

Langkah-Langkah/Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data:

- a) Urutkan data dari terkecil sampai terbesar, kemudian menentukan frekuensi(f_i) dan frekuensi kumulatif(f_k)
- b) Ubah data/skor menjadi bilangan baku (Z_i), dengan rumus:

- c) Ubah bilangan baku (Zi) menjadi bilangan baku yang baru F(Zi), digunakan nilai luas dibawah kurva normal baku (Pergunakan tabel wilayah luas di bawah kurva normal 0 ke z)
- d) Menentukan nilai sebaran S(Zi) dengan cara menghitung proporsi (fk) dari frekuensi keseluruhan.
- e) Menentukan nilai mutlak dari $F(Zi) \square S(Zi)$ dengan mengambil nilai yang terbesar yang disebut sebagai Lo (Lhitung), kemudian bandingkan hasilnya dengan nilai L tabel

9) Mengetahui apakah data dari kedua kelas mempunyai varians yang homogen atau tidak, maka dilakukan uji kesamaan dua varians dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians Terbesar}(s^2)}{\text{Varians Terkecil}(s^2)}$$

Jika FHitung < FTabel = Data Homogen

Jika FHitung ≥ FTabel = Data Tidak Homogen

10) Menguji hipotesis digunakan uji-t, taraf signifikan α-0,05, dengan derajat kebebasan (dk) =n-

1. Rumus uji-t yang akan digunakan :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{Dalam} \quad \text{dengannya} \quad \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad \text{pengujian test}$$

t, dk = n1 + n2 -2.

- a. Jika signifikan t < 0,05, maka hipotesis H0 ditolak. Artinya bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika signifikan t > 0,05, maka hipotesis H0 diterima. Artinya bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

